

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Usaha Pondok Bakso Bakar Dan Minuman

Helmiati Helmiati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

*e-mail: helmiati139@gmail.com

Abstract

This activity started from the need for financial reports needed by traders, especially small traders. Lack of understanding, lack of training, and perceptions of complicated financial reporting make this activity carried out. Some of the problems faced by partners can be handled properly when the activity is held. The method used in this activity is the lecture method and the practical method of making financial reports. From the results of lectures, discussions, and Q&A, our team can conclude that business actors already understand how to increase family income and gain market share. The team can ensure that there is free time and the ability to progress and can help the family's economy.

Keywords: Traders, small traders, financial statement

Abstrak

Kegiatan ini berawal dari kebutuhan akan laporan keuangan yang diperlukan para pedagang terutama pedagang kecil. Kurangnya pemahaman, tidak adanya pelatihan, dan persepsi mengenai pembuatan laporan keuangan yang rumit membuat kegiatan ini dilaksanakan. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dapat diatasi dengan baik pada saat kegiatan tersebut diadakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode praktek pembuatan laporan keuangan. Dari hasil ceramah, diskusi, Tanya jawab, kami tim dapat menyimpulkan bahwa pelaku usaha sudah memahami tentang bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga serta meraih pangsa pasar. Tim dapat meyakinkan bahwa adanya waktu luang dan kemampuan untuk maju dan bisa membantu ekonomi keluarga.

Kata kunci: Pedagang, Pedagang kecil, Laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2013 : 26). Bagi pelaku usaha berinvestasi dan melakukan kredit dalam usahanya sangatlah penting. Untuk mengembangkan usahanya diperlukan modal dan salah satu jalannya adalah melakukan kredit atau pinjaman. Ketika usaha itu sudah maju dan berkembang tentu melakukan investasi adalah jalan yang terbaik. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan.

Laporan keuangan diperlukan untuk mempermudah mengambil informasi dalam pengembangan usaha (Martani, 2011). Laporan keuangan ini juga diperlukan untuk mengetahui usaha dapat berjalan terus atau mengalami kebangkrutan (Anastasia & Setiawati, 2017). Dimana, untung dan rugi akan terlihat dengan jelas. Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berbagai alat dan teknik digunakan oleh analisis laporan keuangan untuk mengkonversi data laporan keuangan ke format yang memfasilitasi evaluasi terhadap kondisi dan kinerja

keuangan perusahaan baik dari waktu ke waktu maupun dalam perbandingan dengan para pesaing di industrinya (Fraser & Ormiston, 2018). Sehingga pelaku usaha tidak hanya menaksir dan memperkirakan saja bahwa usaha yang dijalankannya mengalami keuntungan atau kerugian, bahkan mungkin hanya balik modal saja.

Permasalahan yang sering dijumpai, banyaknya masyarakat yang tidak memahami dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mumpuni serta tidak adanya pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang tidak begitu memperhatikan bahwa laporan keuangan ini diperlukan untuk usahanya. Bahkan berfikir membuat laporan keuangan itu hanya buang-buang waktu. Hal ini dapat dimaklumi karena tidak adanya pencerahan kepada masyarakat pelaku usaha bahwa laporan keuangan penting dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan survey awal pada pondok bakso dan minuman vanesha menunjukkan bahwa belum adanya laporan keuangan usaha yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada pondok bakso yang merupakan usaha kecil belum mampu Menyusun laporan keuangan, padahal laporan keuangan dapat digunakan untuk perencanaan usaha. Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan khusus kepada masyarakat terutama yang memiliki usaha. Perguruan Tinggi bidang akuntansi diharapkan mampu memberikan pelatihan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan

2. METODE

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan pelaku usaha pondok bakso bakar dan minuman yang berlokasi di jl.Sudirman Bangkinang .

a. Metode Ceramah

Dengan cara memberikan motivasi dan menjelaskan secara langsung dengan tujuan untuk menghilangkan persepsi dari kerumitan dalam pembuatan laporan keuangan pada usaha tersebut.

b. Metode praktek

Dengan cara melakukan praktek sesuai dengan teori pembuatan laporan keuangan. Dengan dilakukannya praktek secara langsung diharapkan mendapatkan pengetahuan serta bisa membuat laporan keuangan.

Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian masyarakat ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan (need assessment)

Untuk mengembangkan pemahaman laporan keuangan melalui pelatihan dan praktek langsung sesuai kebutuhan usaha masyarakat.

2. Tahap perencanaan

Sebagai proses pengambilan keputusan yang menghasilkan persiapan dalam pembuatan laporan keuangan pelaku usaha.

3. Tahap pembentukan dan dinamisasi

Dengan mendapatkan pelatihan dan praktek langsung pelaku usaha di desa air tiris kab.kampar dapat membuat laporan keuangan untuk mempermudah dalam membaca situasi usaha.

4. Tahap pelaksanaan/implementasi program atau kegiatan

Dalam pelaksanaan (implementasi) kegiatan pelaku usaha pondok bakso bakar dan minuman sangat mendukung pelatihan ini yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat.

5. Tahap monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan laporan keuangan pelaku usaha pondok bakso bakar dan minuman yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

6. Tahap perencanaan tidak lanjutan

Hasil yang didapat dengan turunnya tim pengabdian adalah pelaku usaha pondok bakso bakar untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan usaha serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kecamatan Bangkinang kota dengan pelaku usaha pondok bakso bakar dan minuman. Pelaku usaha pondok bakso bakar dan minuman berjumlah 1 orang selaku pemilik usaha dan anak-anaknya serta saudara perempuannya yang terlibat dalam proses pembuatan serta penjualannya.

Tim pelaksana terdiri dari 1 orang yaitu Helmiati, SE, M.Ak dengan memberikan materi tentang pelatihan pembuatan laporan keuangan di usaha juice vanesha.

Dari hasil ceramah, diskusi, Tanya jawab, kami tim dapat menyimpulkan bahwa pelaku usaha sudah memahami tentang bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga serta meraih pangsa pasar. Tim dapat meyakinkan bahwa adanya waktu luang dan kemampuan untuk maju dan bisa membantu ekonomi keluarga.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan memberikan pelatihan, bertambah pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan ini dapat dilihat dari pengisian laporan keuangan yang pelaku usaha isikan dari format yang telah disiapkan tim.

Dilihat dari pantauan kami, pelatihan dan Tanya jawab yang kami berikan berpengaruh terhadap penerimaan materi yang kami berikan. Pada dasarnya, pelaku usaha antusias dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, kita juga maklum dengan keterbatasan kemampuan nalar yang belum terarah dalam pembuatan laporan keuangan tersebut.

Kebiasaan masyarakat umumnya masih sulit atau resisten terhadap sesuatu program yang baru bagi mereka, akan tetapi apabila program tersebut menyentuh kebutuhan mereka maka mereka akan menerima program pembaharuan. Mengingat program pelatihan laporan keuangan yang diberikan sangat dibutuhkan, maka respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat antusias. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sasaran sangat antusias terhadap kegiatan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga perlu direalisasikan.

Dokumentasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan 13 berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca),
- b. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi),
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan pada Akhir Periode Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut : 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya. 4) Informasi yang disajikan dalam Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos – pos berikut: 1) Kas dan setara kas 2) Piutang 3) Persediaan 4) Asset tetap 5) Utang usaha 6) Utang bank 7) Ekuitas

Laporan Laba Rugi Selama Periode Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur – unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut : 1) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. 2) Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos – pos sebagai berikut: 1) Pendapatan 2) Beban keuangan 3) Beban pajak.

Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos - pos tertentu yang relevan catatan laporan keuangan, memuat : 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi 3) Informasi tambahan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam 17 laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelaku usaha dalam pembuatan laporan keuangan.

2. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan usaha, akan mampu berkontribusi untuk peningkatan pendapatan rumah tangga.
3. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pendampingan.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara pemberian pembekalan tentang pembuatan laporan keuangan.
5. Pelaku usaha sebelum diadakan pembekalan tentang pembuatan laporan keuangan, banyak yang belum memahami arti pentingnya keahlian yang dimiliki untuk dapat mendapatkan informasi, dan setelah dilakukan pembekalan pelaku usaha sudah memahaminya, merasa terbantu serta mendapatkan manfaatnya.
6. Pelaku usaha dapat menerapkan standar PSAK tentang EMKM untuk pelaporan keuangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, R. E. (2016). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Anastasia. D & Setiawati. L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : ANDI.
- Fraser, Lyn M. & A Ormiston. A.(2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kesembilan. . Jakarta : Penerbit Indeks Jakarta.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery & Widyawati. L. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. 2011. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. Akuntansi. (2011). Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Martani, Dwi CS. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. 2012. Jakarta : Salemba Empat
- Martani, D.CS. (2011). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Salemba Empat.